

**PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN LANSIA  
STUDI KASUS PEKERJA SOSIAL DI UPT RUMAH PELAYANAN  
SOSIAL LANJUT USIA TERLANTAR (RPSLUT) BUDHI DHARMA  
KOTA YOGYAKARTA**



**Skripsi**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Chemitha Waskita Dewi**

**NIM 18102050056**

**Dosen Pembimbing:**

**Drs. Lathiful Khuluq, MA, BSW, Ph.D**

**NIP 19680610199203 1 003**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2023**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1461/Un.02/DD/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN LANSIA STUDI KASUS PEKERJA SOSIAL DI UPT RUMAH PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA TERLANTAR (RPSLUT) BUDHI DHARMA KOTA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CHEMITHA WASKITA DEWI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18102050056  
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Agustus 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

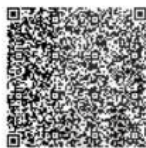
### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 64efe0613a7ab



Penguji I

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

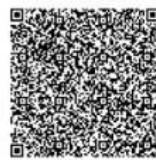
Valid ID: 64ee03763dc68



Penguji II

Abidah Muffihati, S.Th.I., M.Si  
SIGNED

Valid ID: 64e9e432e9655




Yogyakarta, 02 Agustus 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 64ec291a0ab19

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
 Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
 Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wa wab*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:


Nama : Ehematha Waskata Dewi  
 NIM : 18102050056  
 Judul Skripsi : Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia (Studi Kasus: Peran Pekerja Sosial di UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar (RPSLUT) Budhi Dharma Kota Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang ilmu sosial.

Dengan ini saya mengizinkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunculkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.


Yogyakarta, 07 Maret 2023

Pembimbing,



Drs. Lathief Khulou, M.A., BSW, Ph.D  
 NIP. 19680610 199203 1 003

Mengetahui  
 Ketua Prodi,



Sri Solechah, S.Sos.I, M.Si  
 NIP. 19830519 200912 2 002

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN****SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chernitha Wadita Dewi  
NIM : 18102050056  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul "Peran Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lansia" adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Juli 2023

Yang menyatakan,



Chernitha Wadita Dewi  
NIM 18102050056

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**SURAT PERNYATAAN BERJILBAB****SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama : Chemitha Waskita Dewi

NIM : 18102050056

Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tidak akan melepas jilbab pada Foto Ijazah Sarjana dan Transkrip Nilai. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggung jawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya dan ketjasaman Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 15 Juli 2023

Yang Menyatakan



Chemitha Waskita Dewi  
NIM 18102050056

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri yang sudah berusaha tabah serta sabar untuk menyelesaikan skripsi ini, orang tua, kakak, dan segenap *support sistem squad* yang memberikan dukungan baik material maupun moril hingga sampai saat ini. Tentunya persembahan juga saya berikan kepada segenap Keluarga Besar UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar (RPSLUT) Budhi Dharma Kota Yogyakarta yang sudah menjadi tempat saya belajar selama perjalanan skripsi ini.



## **MOTTO**

Manusia yang berakal adalah manusia yang suka menerima nasehat dan minta maaf serta memberi maaf.

( Umar bin Khattab )

Terkadang hidup tak berjalan sesuai dengan harapan, layaknya bayi yang selalu ingin bisa berjalan tetapi harus melewati masa tertatih-tatih dan terjatuh yang pada akhirnya dia mampu untuk berjalan. Teruslah berusaha dan tetap

berpikir positif

( Penulis )

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Peran Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Lansia Studi Kasus Pekerja Sosial di UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar (RPSLUT) Budhi Dharma Kota Yogyakarta. Dan juga shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, semoga lantunan shalawat yang penulis lantunkan selama pengerjaan skripsi ini, dapat merasuk ke dalam jiwa yang selalu mengharap syafa'atnya dihari akhir.

Segala upaya untuk menjadikan skripsi ini mendekati sempurna telah penulis lakukan, namun keterbatasan yang dimiliki penulis maka akan banyak dijumpai kekurangan, baik dalam segi penulisan maupun segi ilmiah. Adapun terselesaikannya skripsi ini tentu tidak akan berhasil dengan baik tanpa ada dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk bisa melakukan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sampai akhir.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama ini dalam proses akademik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Solechah, S.Sos. I. M.Si dan Abidah Muflihati, S.Th.I, M.Si., selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Ilmu Kesejahteraan



Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas dorongan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam pembuatan karya ilmiah ini.

4. Drs. Lathiful Khuluq, MA, BSW, Ph.D., selaku pembimbing penulis. Terima kasih atas bimbingan, masukan, dan kesabaran beliau dalam proses penyusunan skripsi mulai dari pembuatan proposal sampai terselesaikannya karya ilmiah ini.
5. Kepada Bapak Anissusilohadi, SP, selaku Plt Kepala UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar (RPSLUT) Budhi Dharma Kota Yogyakarta dan segenap karyawan serta lansia penghuni UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar (RPSLUT) Budhi Dharma Kota Yogyakarta yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam mengadakan penelitian.
6. Seluruh Karyawan, Staff, beserta Relawan Kantor Pusat Layanan Difabel (PLD) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah dengan sabar membantu dan mendidik penulis dalam proses akademik maupun non akademik di Kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Yang tercinta Almarhum Bapak Ir. Suroyo, MA dan Ibu Dra. Catur Listyowati, dan Kakakku Taufik Chemistryadha Wijaya, S.T., yang tidak pernah lelah mendorong penulis untuk selalu semangat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik.
8. Teman – Teman seperjuangan penulis Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan 2018, yang selalu setia menemaniku baik dalam sedih maupun senang, selalu memberikan semangat, motivasi, dan selalu menerima kekuranganku. Terima kasih untuk semua pengorbananmu selama ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala kritikan dan saran yang bersifat membangun akan kami terima dengan

senang hati. Selibuhnya penulis hanya dapat berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, serta bantuan, bimbingan, dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah SWT. Amin.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Peneliti

Chemitha Waskita Dewi  
18102050056



**PERAN PEKERJA SOSIAL DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN LANSIA :****STUDI KASUS PEKERJA SOSIAL DI UPT RUMAH PELAYANAN SOSIAL LANJUT  
USIA TERLANTAR (RPSLUT) BUDHI DHARMA KOTA YOGYAKARTA****Chemitha Waskita Dewi**

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

**ABSTRAK**

Lansia mengalami berbagai masalah pada masalah fisik, psikologis, dan sosial. Lansia akan mengalami kemunduran secara berkala. Mengingat adanya berbagai macam perubahan yang muncul pada masa lansia pasti akan memerlukan pelayanan dari segi fisik maupun psikologis, salah satu pelayanan sosial milik pemerintah. Pelayanan sosial ini ditujukan untuk lansia yang tidak mendapat kebutuhan sandang, pangan dan papan. Hadirnya pelayanan sosial, pekerja sosial turut membantu dalam proses pelayanan. Pekerja sosial adalah profesi yang membantu lansia dalam mencapai keberfungsian sosialnya. Peran pekerja sosial selama proses pelayanan lansia sangat penting. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan pekerja sosial dalam meningkatkan kesejahteraan lansia dan mengetahui upaya program pelayanan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia di UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma Yogyakarta. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 8 (delapan) orang terdiri dari 1 (satu) orang kepala, 2 (dua) orang pekerja sosial, dan 5 (lima) orang lanjut usia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan pekerja sosial dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia di UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar antara lain sebagai fasilitator, broker, pelindung, dan konselor. Upaya program pelayanan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lanjut usia dilakukan lima kali dalam satu minggu, yaitu meliputi pelayanan bimbingan fisik, bimbingan keagamaan, bimbingan kesenian/rekreasi, dan bimbingan keterampilan.

**Kata Kunci** : *Pekerja Sosial, Lansia, Kesejahteraan Sosial*

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masala .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Kerangka Teori .....	10
G. Metode Penelitian .....	23
1. Jenis Penelitian .....	23
2. Lokasi Penelitian .....	24
3. Subjek dan Objek Penelitian .....	24
4. Teknik Pengumpulan Data .....	24
H. Sistematika Pembahasan .....	33

### **BAB II RUMAH PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA TERLANTAR BUDHI DHARMA YOGYAKARTA**

A. Sejarah Berdiri .....	35
B. Visi Misi UPT RPSLUT Budhi Dharma Yogyakarta .....	37
C. Struktur Organisasi .....	38
D. Program Pelayanan .....	40

**BAB III PERAN PEKERJA SOSIAL LANSIA DI UPT RPSLUT BUDHI DHARMA YOGYAKARTA**

- A. Peran Pekerja Sosial Lansia di UPT RPSLUT Budhi Dharma ..... 47
- B. Intervensi Pekerja Sosial Lansia di UPT RPSLUT Budhi Dharma ..... 70

**BAB IV PENUTUP**

- A. Kesimpulan .....112
- B. Saran..... 112

DAFTAR PUSTAKA.....114

LAMPIRAN ..... 117



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Pelaksanaan Wawancara .....	27
Tabel 1.2 Struktur Organisasi dalam UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma Yogyakarta .....	38
Tabel 1.3 Data Jadwal Pelayanan UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma Yogyakarta.....	41



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Leaflet Brosur UPT RPSLUT Budhi Dharma.....	29
Gambar 1.2 Leaflet Brosur Visi Misi UPT RPSLUT Budhi Dharma.....	29
Gambar 1.3 Program Kegiatan Pembuatan Kerajinan Kemoceng di UPT Budhi Dharma.....	43
Gambar 1.4 Program Kegiatan Pengecekan Kesehatan Lansia di UPT Budhi Dharma.....	43

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lanjut usia merupakan fase yang hampir pasti dijalani setiap manusia. Lanjut usia juga diartikan berada di tahap akhir dari kehidupan manusia. Seseorang dianggap lanjut usia setelah mereka mencapai usia paruh baya, yaitu 60 tahun.<sup>1</sup> Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) lanjut usia dikelompokkan menjadi *young old* (60-69 tahun), *old* ((70-79 tahun), *old-old* (80 tahun ke atas).

Lansia mengalami berbagai tantangan pada usia ini pada tingkat fisik, psikologis, dan sosial. Lansia akan mengalami kemunduran fisik secara berkala.<sup>2</sup> Secara kondisi fisik akan mengalami masalah pendengaran, penglihatan mata tidak normal, kekurangan nutrisi, gangguan pencernaan, infeksi paru, gangguan jantung, gangguan ginjal dan menurunnya kekebalan tubuh.

Mengingat adanya berbagai macam perubahan yang muncul pada masa lansia pasti akan memerlukan pelayanan dari segi fisik maupun psikologis, salah satu pelayanan psikologis yang bisa menolong lanjut usia dalam menjalani periode perkembangannya secara sehat salah satunya melalui konseling, Pelayanan bantuan kesehatan dan pemberdayaan untuk lanjut usia secara menyeluruh yang

---

<sup>1</sup> Shinta Puji Triwanti, Ishartono Ishartono, dan Arie Surya Gutama, "Peran Panti Sosial Tresna Werdha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia", *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2: 3 (2015), pada 28 Mei 2023.

<sup>2</sup> Fauzia Nur Qonita dkk, "Kesehatan Pada Orang Lanjut Usia (Kesehatan Mental dan Kesehatan Fisik)", *Jurnal Psikologi Wijaya Putra*, 2: 1 (2021), hlm. 10-9.



perlu dilakukan dengan berbagai pendekatan. Setidak - tidaknya mencakup sehat fisik, psikologis, spiritual dan sosial.

Pelayanan bimbingan fisik di Rumah pelayanan Sosial Lansia Terlantar, antara lain aktivitas olahraga senam lansia dan kegiatan kebersihan bersama. Pelaksanaan senam dilakukan setiap hari Rabu dengan pekerja sosial, tujuan senam lansia agar dapat memiliki kondisi dan keberfungsian fisik penerima manfaat dalam upaya perawatan fisik supaya lansia - lansia merasa sehat dan bugar sedangkan untuk kegiatan kebersihan Bersama dilaksanakan satu minggu sekali yaitu setiap hari Jum'at setelah kegiatan senam pagi.

Secara psikologis lansia mengalami kesepian di tengah keramaian. Berbeda dengan lansia yang biasa bersosialisasi, suka beraktivitas dan mandiri akan terjamin kondisi fisik yang sehat.<sup>3</sup> Lanjut usia juga orang yang mengalami penurunan kognitif. Penurunan yang dialami lansia merupakan proses degeneratif yang merupakan kejadian normal. Karena sebagian masyarakat beranggapan bahwa lansia tidak mampu melakukan apapun atau tidak berharga, maka lansia saat ini mengalami kesulitan dalam menghadapi usia lanjut.<sup>4</sup>

Menjelaskan soal lanjut usia atau lansia tidak lepas dari perubahan kependudukan dan masa penuaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dalam struktur kependudukan di Indonesia, lansia adalah kelompok umur yang menjadi beban. Arti dari beban ini adalah kondisi dimana seseorang tidak dapat

---

<sup>3</sup> DF Annisa, “*Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia), Konselor*”, <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/6480>, diakses pada 21 Mei 2023.

<sup>4</sup> Triwanti, Ishartono, dan Gutama, “Peran Panti Sosial Tresna Werdha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia”.

bertanggungjawan pada dirinya sendiri. Dibandingkan dengan usia produktif.

Hal itu dikarenakan memiliki ketergantungan terhadap kelompok usia produktif. Perbandingan usia produktif dan non produktif ini dikarenakan usia lansia memiliki kondisi permasalahan yang terus menerus.

Masalah yang dialami oleh lansia sangat drastis. Banyaknya masalah yang dialami lansia baik secara fisik, psikologis dan kognitif mengakibatkan kelompok ini tidak produktif. Sehingga lansia mengalami masa krisis dan tergantung pada orang lain. Oleh sebab itu, usia lansia sangat rentan terhadap masa krisis tersebut.

Lansia yang mandiri dapat dikatakan dengan sehat jasmani, rohani dan mampu merawat dirinya sendiri. Sayangnya kondisi lansia saat ini lebih cepat mengalami penurunan. Ditambah lansia kesulitan untuk bisa keluar dari rumah dan mengalami kesulitan jalan untuk berobat. Hal ini menjadi masalah yang dihadapi lansia sehingga tidak dapat mandiri.<sup>5</sup> Di Yogyakarta banyak lansia yang ditinggalkan oleh keluarga.<sup>6</sup>

Keluarga sibuk untuk bekerja sehingga lansia tidak terawat. Kondisi tersebut mengakibatkan lansia terlantar. Dengan adanya kondisi ekonomi menengah kebawah membawa lansia pada masalah keterlantaran. Lansia yang mengalami kondisi miskin biasanya dapat timbul masalah kesehatan, ekonomi, dan psikologis. Dari kondisi tersebut mengakibatkan tingginya masalah lansia terlantar.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Annisa, Donna Fitri, "Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)", *Konselor*, <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/6480>, diakses pada 21 Mei 2023.

<sup>6</sup> Suparna Parwodiwiyo, "Determinan Penduduk Lanjut Usia Miskin Di Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 3: 03 (2022), hlm. 455–66.

<sup>7</sup> Annisa, "Konsep Kecemasan Pada Lanjut Usia". (Padang, Unika Press, 2015)

Masalah lansia tidak sejalan dengan Undang-Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia. Undang-undang tersebut berisi tentang kewajiban pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan lansia.<sup>8</sup> Kesejahteraan sosial lansia adalah kondisi tercukupinya material, spiritual dan sosial agar dapat hidup layak. Kondisi tersebut dapat menjalankan fungsi sosial lansia. Dengan adanya Undang-undang tentang kesejahteraan lansia dapat mencerminkan ikatan keluarga dan nilai-nilai keagamaan dan penghormatan.

Pemerintah pusat melalui Kementerian Sosial Republik Indonesia membuat regulasi terkait kesejahteraan sosial dalam memberikan pelayanan dan membantu permasalahan sosial. Adanya upaya tersebut mengembangkan pelayanan panti sosial. Untuk meningkatkan dan melakukan tanggungjawab sesuai Undang-undang, lansia terlantar banyak di tampung di Panti Sosial Tresna Werda. Panti tersebut memiliki peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan lansia.<sup>9</sup> Panti itu adalah wisma untuk orang-orang lansia dengan memberikan tempat untuk perawatan. Panti yang khusus untuk merawat lansia yang tidak mempunyai tempat tinggal.

Dalam Permensos RI Nomor 19 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lansia menyebutkan bahwa pelayanan sosial lansia adalah upaya yang ditujukan untuk membantu lansia dalam memulihkan dan mengembangkan fungsi

---

<sup>8</sup> *Kajian Terhadap Revisi Undang-Undang No.13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia* | *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, <https://journal3.uinalauddin.ac.id/index.php/jmks/article/view/10605>, diakses pada 21 Mei 2023.

<sup>9</sup> Rika Monika, Agus Setiawan, dan Dwi Nurviyandari, "Partisipasi Sosial dan Kepuasan Hidup Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Wilayah Yogyakarta", *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11: 1 (2020), hlm. 94–103.

sosialnya. Pelayanan sosial itu sebagai fokus perhatian seorang pekerja sosial yang harus dikerjakan dan aktivitas professional tersebut bertujuan dalam membantu penerima manfaat untuk memperkuat dirinya dalam keberfungsian sosial .

Lansia ditampung di Balai Rehabilitasi Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu terdapat panti-panti pelayanan lansia di Jogja seperti Panti Werdha Hanna, Madina, Santa Monika dan Alamarina. Di kota Yogyakarta terdapat UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar (RPSLUT) dibawah tanggungjawab Dinas Sosial, Ketenagakerjaan dan Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kota Yogyakarta.

Menurut Kantor UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar ini memiliki keunggulan dalam pelayanan lansia. Keunggulan dari UPT RPSLU terlantar adalah 1) Perawatan dilayani oleh petugas yang memiliki kinerja baik dan berpengalaman. 2) Pelayanan di panti sudah baik. 3) Lokasi dan gedung yang memadai. 4) Sarana dan prasarana yang memadai. 5) Pekerja sosial yang memadai aktivitas. 6) UPT ini juga berada di Kota Yogyakarta.

Pelayanan UPT RPSLUT memberikan pelayanan maksimal kepada lansia. Pelayanan tersebut didukung oleh pegawai dan sarana prasarana yang memadai. Salah satu pegawai yang memberikan pelayanan secara langsung adalah pekerja sosial. Pekerja sosial adalah pegawai UPT yang bekerja membantu lansia dalam proses pelayanan selama di UPT RPSLUT Budhi Dharma. Sehingga keberadaan lansia penting berada di RSPLUT Budhi Dharma.

Berdasarkan dari uraian di atas disimpulkan bahwa adanya peran penting pekerja sosial di UPT RPSLUT untuk ikutserta dalam kegiatan di UPT. Pekerja

sosial merupakan salah satu profesi yang membantu lansia agar dapat menjadi produktif dan berfungsi sosial. Adanya masalah dan kesulitan dapat dibantu oleh pekerja sosial lansia. Dalam menjalankan aktivitas profesinya, pekerja sosial dapat melakukan berbagai peran. Peran tersebut berlandaskan kerangka pengetahuan, keterampilan dan nilai sebagai dasar.

Dengan adanya pekerja sosial di UPT RPSLUT, maka peneliti tertarik dengan adanya peran yang dilakukan oleh pekerja sosial lansia. Pekerja sosial juga berhadapan langsung dalam perawatan dan membantu lansia. Ditambah permasalahan lansia yang kompleks. Berkaitan dengan hal itu, maka mendorong peneliti untuk fokus pada peran pekerja sosial di UPT RPSLUT Budhi Dharma Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan lansia terlantar.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini “Apa peran pekerja sosial di UPT RPSLUT Budhi Dharma Yogyakarta dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pekerja sosial dalam meningkatkan kesejahteraan lanjut usia di UPT RPSLUT Budhi Dharma, Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini sebagai berikut :

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan tentang ilmu kesejahteraan sosial khususnya peran pekerja sosial di UPT RPSLUT Budhi Dharma Yogyakarta.

##### 2. Secara Praktis

Dapat memberikan manfaat kepada pekerja sosial, maupun pekerja yang fokus pada penanganan lansia, serta prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga dalam peningkatan kesejahteraan lanjut usia.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian ini tentang peran pekerja sosial memiliki keterkaitan sama dengan penelitian lainnya. Peneliti mencoba penelusuran dan tinjauan dari beberapa penelitian. Adapun penelitian yang sama terkait peran pekerja sosial diantara lain:

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Sri Hati Putri, S.Sos dengan judul Peran Peksos Dalam Meningkatkan Kualitas pelayanan Terhadap Lansia Terlantar Era Pandemi COVID-19 di UPT RPLUT Budhi Dharma Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan dan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peran pekerja sosial pada masa pandemi COVID-19 penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan bagi korban terlantar di UPT RPLUT Budhi Dharma Yogyakarta. Dimulai dengan penerimaan

layanan baru dimana pekerja sosial melakukan asesmen online hingga kegiatan intervensi. Peran Peksos sangat menentukan sekali keberhasilan lembaga UPT RPLUT dalam meningkatkan kualitas pelayanan terhadap klien, dimana hal tersebut, diwujudkan adanya perubahan-perubahan dalam pelayanan terhadap klien.

Kedua, penelitian dengan judul Peran Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia di Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Griya Werdha Kota Surabaya yang ditulis oleh Muhammad Lutfi. Penelitian ini dengan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana pekerja sosial memberikan pelayanan sosial kepada lansia di UPTD Griya Werdha Surabaya. Jasa tersebut meliputi konsultan yaitu membantu sistem klien melalui kegiatan konsultasi. Kegiatan konsultasi yaitu memberikan layanan konseling atau terapi psikologis. Kegiatan pemberdayaan, yaitu membantu atas permasalahannya sendiri berdasarkan potensi dan sumber daya yang dimiliki lansia. Sebagai fasilitator yaitu membantu klien dan sistem klien dengan memberikan informasi dan dukungan terhadap sistem pelayanan. Sebagai perencana yaitu membantu sistem klien dengan menyediakan informasi dan dukungan untuk sistem layanan. Kesimpulan dari penelitian tersebut peran pekerja sosial dalam memberikan pelayanan sosial kepada lansia di UPTD Griya Werdha kota Surabaya antara lain sebagai konsultan, fasilitator pemberdayaan, dan perencana.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Riyesa Rinandatama dengan judul Peran Pekerja Sosial Dalam Membantu Kesejahteraan Lansia di Panti Pelayanan Sosial

Lanjut Usia Dewanata Cilacap. Penelitian itu mengumpulkan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Peran pekerja sosial di Panti Sosial Lansia “Dewanata” Cilacap sangat diapresiasi oleh para lansia sebab pekerja sosial membantu para lansia di Panti Sosial Lansia “Dewanata” Cilacap dengan segala hal mulai dari membersihkan hingga memberi makan, pakaian, mencuci pakaian, menyetrika pakaian, memasak, dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Peran pekerja sosial sangat diperlukan sekali dalam pelayanan di panti tersebut.

Penelitian keempat ditulis oleh Retno Eva Arifin dengan judul Peran Pekerja Sosial Panti Werdha Unit Pelayanan Teknis Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar. Berdasarkan temuan penelitian, lanjut usia UPT PSTW tergolong terlantar oleh keluarganya. Mereka ditelantarkan karena memiliki masa lalu yang bermasalah dengan anak dan mertuanya. Pemerintah membentuk UPT PSTW untuk menampung lansia yang membutuhkan. Lansia di UPT PSTW dirawat dan dirawat oleh pekerja sosial dengan memberikan program kegiatan 24 jam yang meliputi kegiatan jasmani, rohani, dan sosial agar dapat hidup sehat dan bahagia.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Hal yang sama dibahas dalam penelitian ini adalah topik pembahasan. Lokasi pun ada yang sama di UPT RPLUT Budhi Dharma. Perbedaan penelitian ini cenderung kepada lokasi penelitian. Hal ini mengartikan adanya perbedaan antara penelitian satu dengan penelitian lainnya.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu dan latar belakang. Penelitian ini serupa dengan penelitian lain, namun peneliti belum menemukan penelitian yang fokus terkait peran pekerja sosial dan lokasi di UPT RPSLUT Budhi Dharma.



## F. Kerangka Teori

Kerangka teori ini akan membahas teori yang berkaitan dengan bahasan pokok penelitian ini. Kerangka teori ini sebagai acuan dan landasan dalam proses penelitian. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang prevensi *burnout* pada pekerja lansia maka peneliti menggunakan teori sebagai berikut.

### 1. Tinjauan tentang Peran Pekerja Sosial

Pekerjaan sosial adalah salah satu profesi pembantuan untuk membantu klien dalam menghadapi problematika hidup. Pekerjaan sosial adalah suatu cara lembaga sosial yang memiliki tujuan membantu individu untuk mencegah dan menyelesaikan permasalahan serta mengembalikan dan meningkatkan keberfungsian sosialnya.<sup>10</sup>

Pekerjaan sosial diartikan sebagai suatu bidang kemampuan yang memiliki kewenangan untuk menjalankan beragam usaha untuk memperbaiki keahlian orang dalam menjalankan fungsi sosialnya melalui proses komunikasi supaya orang bisa beradaptasi dengan situasi kehidupannya secara memuaskan<sup>11</sup>. Sebagai profesi pembantuan seyogyanya turut andil dalam usaha penanganan dampak seperti dapat meringankan beban korban, keluarga korban maupun masyarakat yang terdampak dengan berbagai pengetahuan, nilai maupun keahlian pekerja sosial. Profesi pekerjaan sosial memberi jaminan untuk perubahan sosial, penyelesaian masalah sosial dan pemberdayaan serta meningkatkan kesejahteraan.

---

<sup>10</sup> Desi Riyana dan Bagus Kisworo, "Intervensi Pekerja Sosial terhadap Penyandang Disabilitas Mental di Margo Laras Pati", *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* (2019), hlm. 79–87.

<sup>11</sup> Dwindi Anugrah, "Pelayanan Sosial Oleh Panti Sosial Bina Anak, Wanita, dan Eks Psikotik (PSBAWEP) "Harapan Mulya" Provinsi Jambi Terhadap Eks Psikotik, other (Hukum, 2022), <https://repository.unja.ac.id/40774/>, diakses pada 21 Mei 2023.

Pekerjaan sosial dalam ranah praktis menurut Zastrow melaksanakan beragam peran yaitu sebagai berikut.

**a. Broker** , pekerja sosial menghubungkan klien dengan berbagai sistem sumber yang potensial, pekerja sosial menghubungkan lansia dengan keluarga pada pelayanan yang tersedia dalam mendapatkan pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan, baik pelayanan formal maupun informal.<sup>12</sup> Sebagai seorang penghubung pekerja sosial mempunyai tugas yang diuraikan sebagai berikut :

- 1). Menjelaskan kebutuhan spesifik lansia kepada lembaga penyedia layanan
- 2) Memastikan lansia dapat mengakses pelayanan.<sup>13</sup> Hal ini penting sebagai salah satu peran pekerja sosial karena menjadi penghubung sistem sumber untuk meningkatkan kesejahteraan sosial khususnya lansia. Dalam konteks lansia, pekerja sosial menghubungkan pemangku kepentingan dan penyedia layanan untuk lansia.

**b. Advocate** , pekerja sosial berfungsi sebagai advokat yang umumnya fokus pada beragam kebijakan yang merugikan bagi klien. Sangat penting dalam menentukan apa yang menjadi hak klien misalnya apa yang dihadapi klien sehingga ia tidak memperoleh haknya, pekerja sosial melakukan tindakan mewakili klien ( Advocacy) secara persuasif memperjuangkan hak- hak dan martabat klien.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Yusuf Effendi, “Pekerja Sosial dan Pandemi Covid-19 : Suatu Tinjauan Praktis Peran Pekerja Sosial | Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Humanitas”, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/humanitas/article/view/2989>, diakses pada 21 Mei 2023.

<sup>13</sup> Lia Utami, Denti Kardeti, dan Ayi Haryani, “Peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Dalam Penanganan Masalah Lanjut Usia Terlantar di Kelurahan Nyengseret Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung”, *Praktik Pekerjaan Sosial dengan Individu dan Keluarga* (2021), hlm. 185–96.

<sup>14</sup> Indarwati Indarwati dan Tri Joko Raharjo, “Peranan Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (Lansia) Di Unit Rehabilitasi Sosial Purbo Yuwono Brebes”, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3: 2 (2014), <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/3731>, diakses pada 9 Juni 2023

Dalam konteks lansia di saat ini, banyak hal yang perlu didukung oleh lansia. Hal ini perlu dilakukan karena lansia sudah memiliki daya tahan tubuh yang kurang dan daya akal atau daya ingat yang minim.

Oleh sebab itu dalam proses ini penting bagi lansia untuk menjalankan kehidupan sehari-hari dengan nyaman dan aman.

**c. Mediator**, pekerja sosial berfungsi sebagai penengah diantara kelompok yang tengah berkonflik saat di vila. Pekerja sosial membantu dengan musyawarah. Pekerja sosial juga mengkondisikan permasalahan yang terjadi dengan berbagai pihak yang berselisih.<sup>15</sup> Sebelum musyawarah dilakukan, mediator menjelaskan tujuan musyawarah keluarga kepada kedua belah sehingga mereka betul - betul paham atas hal - hal yang ingin dicapai.<sup>16</sup> Sehingga masalah dapat diselesaikan dan tidak berlarut-larut.

**d. Enabler** yaitu peran berhubungan dengan membantu menemukan hal-hal lain klien. Pekerja sosial mengidentifikasi masalah mereka selanjutnya diidentifikasi. Pekerja sosial membantu menyelesaikan masalah mereka seperti menawarkan nasihat. Pekerja sosial pun dapat meningkatkan kepercayaan diri lansia yang selama ini tidak terawat dan tidak seharusnya terjadi.<sup>17</sup>

**e. Konselor** mengambil tindakan sesuai dengan aturan yang diikuti oleh pekerja sosial untuk mengarahkan dan membantu klien dalam menyelesaikan masalah mereka. tugas konseling seperti menawarkan nasihat. Peran penting peksos

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> Okky Kurniawati Siregar, *Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Gelandangan dan Pengemis Pangudi Luhur Bekasi*, Thesis (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), diakses pada 21 Mei 2023

<sup>17</sup> *Ibid.*

memberikan layanan rehabilitasi sosial kepada klien. Selain peksos juga terdapat tutor/ instruktur dan psikolog.<sup>18</sup> Peran penting peksos memberikan layanan rehabilitasi sosial kepada klien. Perihal soal hal ini penting karena proses rehabilitasi sosial membutuhkan peran serta seorang petugas profesional yaitu seperti pekerja sosial yang wajib menolong kliennya supaya dapat aktif lagi ke tengah - tengah masyarakat memulihkan keberfungsian sosial. Pekerja sosial bisa bekerja di dalam lembaga yang mempunyai fungsi utama dalam kesejahteraan sosial.

**f. Motivator** adalah peran untuk memberikan semangat dan dorongan agar lansia dapat berfungsi sosial. Motivasi tersebut melalui ajakan untuk melakukan pelayanan berbagai bimbingan yang diberikan di lembaga. Aktivitas lainnya dengan melengkapi peralatan yang dibutuhkan dalam pelayanan. Pekerja sosial memberikan kursi roda sebagai alat mobilisasi, buku keagamaan, bahan keterampilan dan lainnya.<sup>19</sup> Pemberian barang tersebut guna memberikan penghargaan kepada masyarakat.

Suatu intervensi harus dilaksanakan berdasarkan pengalaman. Berdasar pendapat Saefor ada lima jenjang dalam praktek pekerjaan sosial. Dalam kegiatan intervensi, seorang pekerja sosial melakukan langkah-langkah. Pertama, kontak awal yaitu aktivitas yang bermula dengan menata hubungan, menandai dan mengartikan persoalan atau keadaan konsumen serta menetapkan kepantasan

---

<sup>18</sup> Dinardo, "*Peran Pekerja Sosial dalam Program Rehabilitasi Wanita Rawan Sosial Ekonomi di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta*", diakses pada 9 Juni 2023.

<sup>19</sup> Indarwati dan Raharjo, "Peranan Pekerja Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (lansia) di unit rehabilitasi sosial purbo yuwono brebes".

bantuan. Kedua asesmen adalah metode yang perlu dalam menetapkan bantuan dan pelayanan. Asesmen merupakan cara menggabungkan keterangan dan mempelajari persoalan atau keadaan pada klien. Selain itu pengertian lain perencanaan adalah rancangan intervensi dan perjanjian intervensi. Keempat, Intervensi adalah usaha melakukan perencanaan. Monitoring adalah langkah-langkah mengawasi, kemajuan dalam kegiatan intervensi. Evaluasi adalah tahap akhir dari kegiatan pelayanan dan dilanjutkan terminasi yaitu pemutusan hubungan pelayanan dan penilaian pelayanan.

Sebagai penyedia layanan sosial seorang pekerja sosial membantu perlindungan sosial dengan membimbing lansia ke sumber daya yang mereka butuhkan untuk meningkatkan fungsi sosial. Pekerja sosial berkonsentrasi untuk memberi orang tua bantuan dan sumber daya yang mereka butuhkan seiring bertambahnya usia.<sup>20</sup> Pekerja sosial memiliki peranan penting dalam mendukung lansia dan untuk memenuhi kesejahteraan mereka. Pekerja sosial memiliki keahlian untuk membantu para lansia yang membutuhkan bantuan untuk memenuhi kebutuhan dan mengakses pelayanan yang sesuai.

Sehubungan dengan bagaimana peran pekerja sosial itu bisa, memberikan kemanfaatan lansia bagi sesama lansia di lingkungan di sekitarnya, juga bisa diartikan sebagai pekerja sosial bisa sama- sama memberikan motivasi dan dorongan bagi lansia - lansia untuk saling mendukung antar satu orang dengan orang lainnya atau antar masyarakat serta lingkungan sekitarnya salah satu

---

<sup>20</sup> Triwanti, Ishartono, dan Gutama, "Peran Panti Sosial Tresna Werdha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia", hlm. 414.

fungsinya adalah membina hubungan yang baik antara dua orang atau lebih dalam hidup bermasyarakat.

Fokus perhatian pekerja sosial memberikan perhatian lansia yaitu yang akan menjadikan lansia tersebut bisa menjadi semangat dalam hidupnya dan juga bisa menjadikan motivasi bagi lansia itu sendiri untuk bisa menjalani hidup semakin bagus dan semakin taat kepada pencipta.

Berikut hal-hal yang berkaitan dengan keberfungsian sosial lansia kemampuan menyelesaikan. Masalah yang dihadapinya sesuai dengan situasi dan kondisi, serta lingkungannya. Dalam hal ini pertama sosial mempunyai tugas untuk membantu lansia dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi lansia.

Disini pekerja sosial memberikan pengertian kepada lansia bahwa di dalam lembaga ini antar sesama lansia itu sudah seperti keluarga sendiri, jadi harus saling bisa menjaga hubungan kekeluargaan yang baik, untuk bisa saling membantu antar sesama lansia, penuh pengertian sehingga hubungan tersebut akan mencerminkan suasana kekeluargaan dan persaudaraan sehingga bisa menjamin suasana yang penuh ketentraman, kenyamanan dan kedamaian antar sesama lansia dan hubungan antar lansia dengan masyarakat di lingkungan lembaga tersebut.

Kemampuan menyelesaikan masalah yang dihadapinya sesuai dengan situasi dan kondisi, serta lingkungannya. Dalam hal ini pertama sosial mempunyai tugas untuk membantu lansia dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi lansia. Disini pekerja sosial memberikan pengertian kepada lansia bahwa di dalam Lembaga ini antar sesama lansia itu sudah seperti keluarga sendiri, jadi harus saling bisa menjaga hubungan kekeluargaan yang baik, untuk bisa saling membantu antar

sesama lansia, penuh pengertian sehingga hubungan tersebut akan mencerminkan suasana kekeluargaan dan persaudaraan sehingga bisa menjamin suasana yang penuh ketentraman, kenyamanan dan kedamaian antar sesama lansia dan hubungan antar lansia dengan masyarakat di lingkungan lembaga tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara didapatkan bahwa ketika antar lansia ada permasalahan, maka pekerja sosial harus bisa mengatasi atau menyelesaikan masalah nya lansia tersebut secara bijak tidak memihak ke salah satu pihak, jadi secara adil. Masing - Masing lansia harus bisa saling memaafkan masing-masing lansia. Lansia saling memaafkan kesalahan sehingga masalah bisa diselesaikan secara adil, lansia yang bermasalah tersebut bisa baikan kembali dan bisa berkomunikasi lagi secara baik.

Kedua kemampuan berkomunikasi bagi lansia penting manakala lansia tersebut menghadapi permasalahan dimana menjadi tugas pekerja sosial yang bisa menjembatani komunikasi antara satu lansia dengan lansia yang lainnya, dan dapat membina hubungan yang baik, terjaga kenyamanannya dan terintegritas dengan tugas dan wewenangnya. Pekerja sosial mampu berkomunikasi bukan hanya dengan lansia saja tetapi juga dengan pemangku kepentingan yang berada dalam suatu lembaga sosial tersebut. Selain itu perlu memiliki kemampuan berkomunikasi inilah sangat penting manakala digunakan dalam hubungan kemasyarakatan yang ada di lingkungan kerjanya tersebut.

Selain hal itu, pekerjaan sosial melakukan praktek pertolongannya dengan langsung yaitu meningkatkan dan membantu kemampuan orang / kelompok tujuan dalam memberikan keberfungsian sosial. Artinya pekerja sosial melakukan praktek

pertolongannya secara langsung yang dapat meningkatkan kemampuan kelompok akan memberikan manfaat di lembaga dalam perannya sebagai pekerja sosial.

Pekerja sosial memberikan memberikan upaya dalam proses pertolongan kemanusiaan, yang mana proses pertolongan kemanusiaan tersebut terbentuk dalam perhatian dan pelayanan kepada lansia yang ada di lembaga.

Pekerja sosial memberikan suatu usaha dalam proses pertolongan kemanusiaan, yang mana proses pertolongan kemanusiaan tersebut terbentuk dalam perhatian dan pelayanan kepada lansia yang ada di lembaga. Yang mana di lembaga tersebut perlu adanya upaya antara pekerja sosial, lansia dan pegawai lain yang ada untuk mengupayakan kondisi kesejahteraan lansia dan membantu menjaga lingkungan yang positif antara ketiga peran tersebut.

Peran pekerja sosial dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada lansia dengan membangun lingkungan masyarakat yang bagus dan lingkungan positif antara lansia, pekerja sosial dan pemimpin - pemimpin yang ada di lembaga sosial tersebut sebagai tolak ukur keberlangsungan sistem maupun tolak ukur yang memberikan manfaat antara lansia yang satu dengan yang lain demi terwujudnya dan terciptanya lingkungan yang nyaman, aman dan tenteram.

Untuk peran pekerja sosial secara tidak langsung kepada para lansia yang berada di lembaga sosial tersebut dengan mengubah dari kebiasaan lansia yang kurang baik menuju ke arah yang lebih baik dimana hal ini akan memberikan penyadaran bagi lansia selalu beraktivitas sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh lembaga sosial tersebut.

Hal ini pasti akan menciptakan kondisi lansia sebagaimana yang



diharapkan yang mampu untuk menjalankan fungsinya secara baik, hal ini yang akan dihubungkan dengan kemampuan para masing – masing pekerja sosial

## **2. Tinjauan tentang Kesejahteraan Lanjut Usia**

Menurut Undang - undang Republik Indonesia nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia adalah seseorang yang berumur 60 tahun ke atas, dimana lansia ini dibedakan antar yang potensial dan yang tidak potensial. Yang potensial, lansia masih bisa menjalankan pekerjaan atau kegiatan yang menghasilkan barang / jasa. Dan yang tidak potensial, lansia sudah tidak berdaya untuk mencari nafkah dan hidupnya tergantung bantuan orang lain. Sedang menurut WHO membedakan lansia menurut tingkatan umur lansia, yaitu 1) usia pertengahan (antara 45-59 tahun) ,2) usia lanjut ( elderly, antara 60-70 tahun), 3) usia lanjut (antara 70 -90 tahun) dan 4) usia sangat tua (di atas 90 tahun).<sup>21</sup>

Setiap orang pasti mengalami masa penuaan dimana seseorang mengalami perubahan fisik, mental dan sosial saling berhubungan karena bertambahnya usia. Penurunan kondisi tersebut pada seseorang yang menginjak lanjut usia dapat dilihat dari 1) perubahan pada tampilan wajah, tangan dan kulit. 2) . perubahan pada bagian dalam tubuh, seperti sistem saraf , limpa, otak , dan hati. 3). Perubahan pada panca indera , yaitu pendengaran, penciuman, dan penglihatan dan perasa. 4) penurunan motorik antara lain berkurangnya kecepatan, kekuatan dan belajar keterampilan baru. Perubahan ini lama kelamaan akan mengarah pada kemunduran kesehatan fisik dan psikis dan lalu akan berpengaruh pada kegiatan

---

<sup>21</sup> Azizah, 2011. Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta: Graha Ilmu

ekonomi dan sosial mereka<sup>22</sup>

Seorang ahli gerontologi mengatakan perubahan pada kulit, otot dan tulang, sistem syaraf dan tulang punggung merupakan penurunan perubahan yang umum terjadi pada lansia. Keluhan kesehatan yang biasa terjadi seperti kecapekan penyusutan tulang dan otot, rematik serta nyeri pada sendi. Bisa juga terjadi penurunan mobilitas, orientasi pada satu ruang gerak dan bereaksi lambat juga penurunan kekebalan tubuh. Hal ini akan makin buruk bila didukung kondisi ekonomi yang sulit, sosial yang tidak baik serta lingkungan yang kotor dan kondisi tidak nyaman, hal ini akan mudah menimbulkan stress, depresi hingga schizophrenia.

Stres adalah respon individu terhadap keadaan atau kejadian yang memicu stres (stressor), yang mengancam dan mengganggu seseorang untuk menanganinya. Sumber stres dibagi tiga yaitu, stres yang bersumber dari diri sendiri, keluarga, masyarakat atau lingkungan.

Dari data yang kita dapatkan dari hasil pengamatan kita tentang situasi ekonomi dan status sosial pada lansia berhubungan dengan stres khususnya pada lansia pensiunan menunjukkan bahwa laki-laki mengalami stres sedang dibanding perempuan. Hal itu menunjukkan pula bahwa faktor jenis kelamin dan status perkawinan dapat mempengaruhi tingkat stress seseorang merasakan perubahan yang sangat berbeda dan terkadang mereka merasa stres dan takut karena keadaannya yang tidak seperti waktu masih bekerja. Risiko Biologi terkait usia

---

<sup>22</sup> Qonita dkk, "Kesehatan Pada Orang Lanjut Usia (Kesehatan Mental dan Kesehatan Fisik)"

pada lansia adalah terjadinya berbagai penurunan fungsi biologi akibat proses menua. Pengertian tersebut bisa kita terima karena secara biologis proses menua akan mengarah pada pandangan bahwa perubahan yang terjadi pada struktur tubuh dan fungsi tubuh selama masih hidup. Pengertian asumsi ini lebih memfokuskan pada perubahan kondisi tingkat organ tubuh, yaitu pengaruh agen patologis. Pemusatan pemikiran ini lebih pada usaha mendapatkan hal-hal yang menentukan akan hambatan dalam proses penurunan fungsi tubuh.

Gaya hidup tidak sehat adalah pola aktivitas sehari-hari yang mampu menurunkan status kesehatan dan dapat mendatangkan penyakit bagi kita. Sedangkan gaya hidup sehat adalah pola aktivitas yang mampu untuk menjaga kesehatan dan juga menghindarkan dari hal-hal yang bisa mendatangkan penyakit bagi kita. Menjaga asupan makanan dan aktivitas fisik merupakan fondasi untuk memiliki tubuh yang sehat. Sayangnya, masih banyak orang yang tak tergerak meluangkan waktu untuk melakukannya.

Pengertian tersebut bisa kita terima karena secara biologis proses menua akan mengarah pada pandangan bahwa perubahan yang terjadi pada struktur tubuh dan fungsi tubuh selama masih hidup. Pengertian asumsi ini lebih memfokuskan pada perubahan kondisi tingkat organ tubuh, yaitu pengaruh agen patologis. Pemusatan pemikiran ini lebih pada usaha mendapatkan hal-hal yang menentukan akan hambatan dalam proses penurunan fungsi organisme.

Lanjut usia terlantar adalah bisa dikatakan sebagai seseorang yang telah berumur 60 tahun atau lebih dan karena keadaan - keadaan khusus tidak bisa mencukupi kebutuhan dasarnya. Kebutuhan dasarnya meliputi sandang, pangan dan

papan serta terlantar secara psikis dan sosial.<sup>23</sup>

Lansia terlantar itu dikatakan merupakan penyandang masalah kesejahteraan sosial ( PMKS) , karena para lansia ini mempunyai kehidupan yang tidak wajar secara kemanusiaan dan mempunyai standard masalah sosial seperti kemiskinan dan keterlantaran. Lansia terlantar ini menggambarkan bahwa keluarga merupakan lingkungan terdekat para lansia tidak dapat memberi bantuan sosial dengan baik. Ada beberapa penyebab keluarga tidak dapat memberikan bantuan sosial bagi lansia yaitu 1) Kemiskinan , keluarga tidak bisa memberi bantuan yang berguna karena mereka itu miskin sehingga tidak bisa memenuhi keperluan dasar pada anggota keluarganya yang sudah lansia. 2) Nilai - nilai kekeluargaan mulai melemah, lansia dianggap sebagai beban bagi keluarganya, keluarga lebih memperhatikan keluarga intinya , tanpa memperhatikan kebutuhan keluarga besarnya. 3) Kesibukan karena bekerja, anak - anak memiliki pekerjaan yang menuntut waktu yang banyak, sehingga mereka tidak mempunyai waktu yang cukup untuk merawat orang tua. 4) Tidak mampu merawat karena keluarga tidak mampu.

Dari masalah tersebut lansia dapat dirawat oleh negara. Sesuai dengan Permensos no. 19 tahun 2012 menyebutkan bahwa pelayanan sosial lanjut usia dapat diakuksn di dalam dan di luar panti. Pelaksanaan pelayanan dikelola baik pemerintah, pemerintahan daerah provinsi, pemerintahan daerah kabupaten/kota dan masyarakat. Dalam konteks ini pelayanan dalam panti merujuk pada peraturan

---

<sup>23</sup> Utami, Kardeti, dan Haryani, “Peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Dalam Penanganan Masalah Lanjut Usia Terlantar di Kelurahan Nyengseret Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung”.

menteri Sosial No 19 tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Lanjut Usia , pada pasal 7 tercantum bahwa pelayanan dalam panti dilaksanakan dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan lansia.

Fokus perhatian pekerja sosial adalah keberfungsian sosial. Keberfungsian sosial adalah bagaimana membina hubungan yang saling keterkaitan atau hubungan yang baik antara lansia yang satu dan lain sehingga akan menimbulkan suatu hubungan yang bisa saling memberi manfaat bagi sesama lansia dan dalam lingkungan masyarakat , itu semua tidak akan menimbulkan permasalahan di lingkungannya. Upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia melalui pelayanan sosial diarahkan agar berperan dalam dengan memperhatikan pengetahuan, keahlian, keterampilan dan pengalaman<sup>24</sup>

Melalui pelayanan lembaga yang ditawarkan perlu diupayakan untuk memberikan kondisi terbaik atau terhebat kepada para lanjut usia. Keluarga memiliki peran yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan lansia sebagai salah satu institusi kunci, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan lansia itu sendiri. Pelayanan yang diberikan kepada lansia tidak hanya dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat.<sup>25</sup>

Pelayanan sosial untuk lansia yang tinggal di UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Darma dimaksudkan untuk membantu kesejahteraan sosial usia lanjut yang sangat memerlukan bantuan baik dalam hal perawatan maupun

---

<sup>24</sup> Revolusi, D., & Julfiati, F. (2019). *Implementasi Usaha-Usaha Kesejahteraan Sosial*, XIV(01), 57–67.

<sup>25</sup> Siregar, “Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Gelandangan dan Pengemis Pangudi Luhur Bekasi”.

perlindungan . Karena kondisi lansianya sudah mengalami kemunduran baik secara fisik maupun psikisnya. UPT Budhi Dharma mempunyai tujuan untuk membuat lansia yang sejahtera dan berguna. Di lembaga ini untuk mencapai hidup yang sejahtera diwujudkan dengan adanya pelayanan di bidang kesehatan, pelayanan psikologi, ketrampilan, senam dan musik. Pelayanan dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Dengan berbagai macam pelayanan ini diharapkan mampu mengubah pribadi lansia - lansia ini menjadi pribadi yang lebih baik . Sehingga lansia bisa menjadi pribadi yang berguna dan menjalani hidup yang sejahtera.

Pelayanan yang diberikan oleh UPT Rumah Pelayanan Lanjut Usia Terlantar memiliki program yang bertujuan untuk meningkatkan keberfungsian sosial lansia. Sesuai dengan pedoman tersebut Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma memberikan Tempat Tidur 2) Jaminan Hidup 3) Rekreasi 4) bimbingan spiritual, mental, sosial dan keterampilan 5) Sandang dan Pangan.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian**

Metode yaitu alat yang harus dilakukan seorang peneliti terhadap obyek yang mau diteliti. Tindakan dalam penelitian itu dinamakan metode penelitian. Metode penelitian menyangkut upaya peneliti menghimpun data, menyelidiki dan menguraikan data.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif , yaitu menguraikan hasil penelitian dengan jalan menggambarkan data memakai lisan

yang cocok dengan data lapangan.<sup>26</sup> Pada penelitian ini, peneliti berupaya untuk menjelaskan lebih detail dan gamblang terkait topik pekerja sosial. Dari pendekatan ini, peneliti menguraikan hasil data yang diperoleh dan deskriptif data agar dapat dibaca oleh peneliti lainnya.

## **2. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di panti sosial lansia. Lokasi penelitian ada di Unit Pelayanan Terpadu Rumah Pelayanan Sosial Lanjut usia Terlantar Budhi Darma yang bertempat dalam Kota Yogyakarta.

## **3. Subyek dan Objek Penelitian**

Subyek dan Obyek penelitian. Subyek Penelitian Kepala UPT, Pekerja Sosial, dan Lansia di Unit Pelayanan Terpadu Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma. Obyek penelitiannya adalah peran pekerja sosial dalam membantu lansia.

## **4. Teknik pengumpulan data**

Pada pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara. Peneliti melakukan kegiatan observasi dengan mendatangi langsung UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma Kota Yogyakarta. Kedua, melakukan wawancara dengan berbagai narasumber untuk diminta menjelaskan berbagai informasi seputar peran pekerja sosial. Ketiga, pengumpulan foto-foto sebagai dokumentasi untuk dilihat. Berikut penjelasan dari 3 cara pengumpulan data tersebut yang dilakukan oleh peneliti :

---

<sup>26</sup> Hamzah, Amir.2020. *Metode Penelitian Kualitatif: Rekonstruksi Pemikiran Dasar Natural Research Dilengkapi Contoh, Proses dan Hasil 6 Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Malang : Literasi Indonesia.

### a. Observasi

Observasi adalah teknik penghimpunan data untuk melihat tingkah laku manusia, benda mati, atau kejadian alam. Dilaksanakan dengan jalan mengamati kejadian yang ada.

Metode ini dilaksanakan merupakan wujud upaya penghimpunan data di lapangan langsung dengan mengenali tempat, diteruskan melaksanakan proses komunikasi dengan lingkungan.<sup>27</sup>

Pada hari itu hari Selasa , 31 Desember 2021 pada Pukul 08.00 hendak melakukan observasi di kantor Lembaga UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Darma. Di hari yang sama tepat Pukul 09.00 pagi saya sampai di kantor UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terpadu bersama Ibu dan kakak. Saat pertama melihat kantor UPT Budhi Darma itu saya terkejut karena melihat kantor UPT Budhi Darma yang begitu besar, megah dan luas, dengan dihiasi aman - taman yang indah Namun suasana begitu sepi tidak kelihatan orang yang lalu lalang, hanya bapak satpam saja yang kelihatan berjaga di ruangan satpam tersebut.

Pertama kali saya bertemu dengan bapak satpam yang menghubungkan saya dengan bapak pimpinan lembaga Budhi Darma tersebut. Saya pun berjalan menuju kantor nya Bapak pimpinan lembaga tersebut. Di kantor itu saya bertemu dengan bapak pimpinan, bapak Anis dan saat itu ada juga bu Rini dan mas Jagad

---

<sup>27</sup> Maulida Maulida, "Teknik Pengumpulan Data Dalam Metodologi Penelitian", *Darussalam*, 21: 2 (2020), <http://ojs.iaindarussalam.ac.id/index.php/darussalam/article/view/39>, diakses pada 21 Mei 2023



sebagai peksos di lembaga tersebut. Dengan begitu ramahnya bapak Anis berkenan menerima saya . Dengan ramah bapak Anis menceritakan tentang apa dan bagaimana lembaga UPT RPSLU Budhi Dharma Yogyakarta. Setelah bapak Anis menyampaikan banyak hal tentang UPT Budhi Darma baru saya dipersilahkan untuk melihat villa dimana tempat lansia itu tinggal. Bapak Anis kemudian mengajak saya berkeliling melihat villa lansia di lembaga UPT RPSLU Budhi Dharma Yogyakarta, terdapat beberapa villa lansia, yaitu Villa Dahlia, Villa Yasmin, dan Bapak Anis mengajak saya untuk melihat – lihat seluruh ruangan masing – masing villa lansia tersebut secara berurutan dan dengan sabar pula Bapak Anis menjelaskan ruangan kamar yang dihuni oleh para lansia.

#### **b. Wawancara**

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam untuk memahami secara rinci peran pekerja sosial. Wawancara yaitu dialog tanya jawab yang dilaksanakan oleh dua orang bisa lebih. ditujukan pada suatu problem tertentu. Dalam wawancara terdapat dua pihak yang berkedudukan tidak sama Pihak satu menjadi menjadi pewawancara , pihak yang satunya lagi informan.

Teknik pemilihan sampel yaitu dengan memakai purposive sampling dalam pendekatan kualitatif. Maksudnya penentuan orang yang akan dimintai informasi dipilih secara spesifik sesuai arah penelitian. Lanjut usia juga di pilih berdasarkan kemampuan memahami apa yang ditangkap oleh bibir dalam hal bicara dan mengetahui hubungan untuk memperbaiki keimanan dan bukti dari hasil penelitian kualitatif seperti kejujuran, dan kepercayaan, namun untuk penelitian kuantitatif yang dilihat adalah reliabilitas dan validitas.

Peneliti dalam melakukan wawancara cukup bagus dan lancar. Lansia - lansia dengan sabar, ikhlas dan senang hati mau membantu memberikan informasi tentang apa yang ditanyakan. Dalam praktek saya dibantu Kakak untuk menyampaikan apa yang lansia tidak paham dari apa - apa yang saya sampaikan. Dalam berkomunikasi, peneliti tidak menggunakan bahasa isyarat namun secara oral dengan gerakan bibir. Wawancara dilakukan selama 5 bulan pada tahun 2022, dimulai dari pengurusan surat pengantar dari kampus kemudian diserahkan kepada pihak lembaga UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar (RPSLUT) Budhi Dharma Kota Yogyakarta dan terakhir adalah proses penelitian pada lembaga tersebut.

**Tabel 1.1 Pelaksanaan Wawancara**

Tahun	2022											2023		
Bulan	02	03	04	05	06	07	08	09	10	11	12	03	04	05

Pelaksanaan wawancara dilakukan selama 5 bulan. Kegiatan tersebut dilakukan di UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Dharma Kota Yogyakarta. Kegiatan wawancara didampingi oleh Ibu dan Kakak dalam komunikasi dengan informan. Kegiatan di bulan 2022 terbatas karena masa transisi pandemic Covid-19. Kondisi ini menghalangi peneliti dalam kegiatan wawancara di UPT. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 februari 2022 , 24 Maret, 21 Juli 2022, 23 September 2022 26 September 2022, 10 Oktober, 11 Oktober dan terakhir tanggal 12 Oktober 2022. Selain itu kegiatan dilanjutkan pada tahun 2023. Selama tahun 2022-2023 ini, peneliti melakukan wawancara dengan berbagai

informan yang terlibat dalam pelayanan pekerja sosial.

Wawancara untuk mengumpulkan data dilakukan dengan :

- 1) Bapak Anissusilohadi SP sebagai kepala UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budhi Darma Yogyakarta
- 2) Dra Rini Purwanti sebagai Pekerja Sosial
- 3) Jagad Hidayat S.sos sebagai Pekerja Sosial
- 4) Lansia - lansia lansia sebagai penghuni lembaga tersebut yaitu mbah Kartomo, mbah Mujiran, mbah Daliyem, mbah Ninik Sulistyowati, mbah Mujilah,

### **c. Dokumen**

Dokumen adalah meliputi fotografi, video, surat dan dokumen dan sebagainya. Dokumen ini menjadi penunjang penghimpunan data dalam riset. Dokumen ini akan memperkuat hasil data yang didapat. Adapun dokumen yang dikumpulkan : Foto saat wawancara dengan bapak Anis, saat wawancara dengan bu Rini dan mas Jagad. Foto saat wawancara dengan lansia - lansia. Dokumentasi tentang profil UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar (RPSLUT) Budhi Dharma Kota Yogyakarta, Gedung UPT Budhi Darma, Foto saat pelaksanaan tes kesehatan, foto saat penimbangan lansia, foto saat memberikan bantuan untuk UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar (RPSLUT) Budhi Dharma Kota Yogyakarta, foto untuk villa - villa nya, foto kegiatan semua lansia di aula.

Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini diambil dari pekerja sosial dan pengurus panti. Kegiatan penelitian ini didukung oleh pekerja sosial khususnya dan warga UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar

(RPSLUT) Budhi Dharma Kota Yogyakarta Peneliti dibantu dalam pengambilan dokumen dan perekaman

Salah satu dokumen yang diambil adalah *leaflet*. *Leaflet* sebagai salah satu sumber informasi yang dapat membantu peneliti.



**Gambar 1.3 Leaflet Brosur UPT RPSLUT BUDHI DHARMA**

Sumber : Dokumentasi Peneliti



**Gambar 1.4 Leaflet Brosur UPT RPSLUT**

Sumber : Dokumentasi Peneliti

## 5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan menggunakan model Mies dan Huberman, dimana cara penghimpunan, pengerjaan dan penyampaian data untuk memperoleh kesimpulan antara lain, reduksi / pengurangan data, display/penampilan data dan

verifikasi/pembuktian data.<sup>28</sup> Adapun ketiga teknik tersebut, sebagai berikut :

#### **a. Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses awal dalam reduksi data yaitu melaksanakan penentuan, pengfokusan perhatian, pengolahan dan perubahan data secara kasar. Reduksi data sebagai wujud penjabaran, menentukan, memusatkan, dan mengasah, melempar dan membenahi data menjadi satu.

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan penyederhanaan data kasar yang muncul dari kumpulan data catatan di lapangan. Proses reduksi data berlangsung terus menerus selama kegiatan penelitian. Pada tahap ini lebih diutamakan pada pengumpulan data dan membuat data saling terintegrasi.<sup>29</sup> Data-data dikumpulkan sesuai dengan tema-tema pertanyaan.

#### **b. Penyajian Data**

Penyajian data yaitu data yang teratur sebagai gabungan dari informasi yang menguatkan adanya pengambilan kesimpulan serta menimbulkan kegiatan. Data terbentuk dalam model relasi sehingga memperoleh data yang nyata dan mudah dimengerti. Data-data yang ada dipadatkan dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi, dan menentukan apakah kesimpulannya akurat atau tidak.<sup>30</sup> Data-data yang sudah ditranskrip dan dikumpulkan selanjutnya dipaparkan menggunakan tabel-tabel. Tabel-tabel juga dikelompokkan sesuai dengan topik. Selanjutnya tabel-tabel transkrip wawancara di jelaskan ulang atau

---

<sup>28</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17: 33 (2019), hlm. 81–95.

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> *Ibid.*

paraphrase dengan menggunakan kalimat sendiri.

### c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan sebagai tindakan belakang dalam metode analisis. Dalam metode ini peneliti dapat mempunyai kesimpulan menginjak penghimpunan data berakhir, sebab waktu melaksanakan penjabaran penelitian dapat saja memperoleh kumpulan data yang lain. Oleh sebab itu penarikan kesimpulan dilakukan sepanjang penelitian dilakukan.

Dalam penarikan kesimpulan dilakukan pengecekan waktu penelitian berjalan. Penarikan kesimpulan dapat dikelola dengan sebagai berikut: (1) berpikir ulang sambil menulis; (2) menanggapi catatan lapangan; (3) menanggapi balik dan bertukar pikiran dengan dosen untuk menjalin kesepakatan intersubjektif; dan (4) upaya signifikan untuk mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh penemuan di kumpulan data lain.<sup>31</sup>

Dari data-data yang sudah dituliskan, selanjutnya dibaca kembali dan disimpulkan terkait topik yang ada. Setelah dibaca ulang, peneliti menanggapi poin penting dari hasil tulisan yang sudah dipaparkan. Selain itu dosen pembimbing juga membantu dalam perihal penarikan kesimpulan pada poin - poin yang ada. Dosen membimbing dengan cara membantu mengoreksi dan mengembangkan poin-poin penting sebagai kesimpulan penelitian. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah adanya peran penting yang dikelola oleh pekerja sosial

## 6. Keabsahan Data

Untuk melihat kebenaran data maka peneliti melakukan beberapa hal.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*

Salah satu Teknik yang dipakai adalah triangulasi. Triangulasi adalah suatu cara untuk verifikasi adanya temuan dan kebenaran suatu data dengan cara membandingkannya dengan data lain atau menggunakannya sebagai dasar pembandingan.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan satu informan dengan informan lainnya. Selain itu membandingkan informan saat wawancara dan data observasi.

Disini penelitian menggunakan kegigihan dan triangulasi data. Peneliti mencocokkan data dan memperbaiki kepercayaan dan keabsahan penelitian ini.

Triangulasi sumber yaitu yaitu teknik membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Disini dipakai teknik triangulasinya yaitu triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Data dari triangulasi tersebut dimaksud membandingkan data hasil hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, merupakan langkah dalam melakukan triangulasi metode. Metode yang dipakai untuk proses pengecekan berbeda, sehingga dapat terjadi triangulasi data. Langkah-langkah dalam menggunakan triangulasi sumber adalah sebagai berikut yaitu peneliti membandingkan observasi langsung pihak-pihak yang terlibat, antara lain pengelola, pekerja sosial, dan lansia. Langkah ini membandingkan apa yang dikatakan orang dengan apa yang dikatakan oleh orang lain. Peneliti telah melakukan hal tersebut dengan wawancara mulai dari pekerja sosial, pegawai lain dan lansia itu sendiri.

Tahapan triangulasi disini membandingkan informasi yang didapat

dengan harapan memungkinkan mendapatkan tingkat kebenaran yang tinggi dengan mengecek kebenaran data atau keterangan yang diperoleh peneliti tersebut dari beberapa aspek yang berbeda dengan jalan meminimalisir sebanyak mungkin subyektifitas yang muncul pada waktu penumpukan dan penjabaran data.

Bagian ini membandingkan data yang diperoleh dari apa yang dikatakan orang, dengan apa yang terjadi di lapangan dengan harapan memungkinkan mendapatkan tingkat kebenaran yang tinggi dengan mengecek kebenaran data atau keterangan yang diperoleh peneliti tersebut dari beberapa aspek yang berbeda untuk meminimalisir sebanyak mungkin subyektifitas yang muncul pada waktu penumpukan dan penjabaran data. Peneliti juga melakukan kegiatan observasi. kegiatan observasi di UPT Rumah Pelayanan Sosial penting untuk mengetahui peran pekerja sosial dalam meningkatkan kesejahteraan sosial lansia. Pentingnya observasi ini dapat membandingkan data dengan metode lain dan lebih akurat. Hal tersebut penting dilakukan oleh peneliti untuk melihat secara langsung proses kegiatan menjalankan peran pekerja sosial lansia.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam proses penelitian, peneliti menuliskan sistematika dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 bab yaitu :

1. Pada bagian Bab I menjelaskan tentang latar belakang masalah yang menjadi dasar adanya penelitian ini, menuliskan rumusan masalah terkait peran pekerja sosial lansia. Di bab ini dijelaskan juga tujuan penelitian, manfaat, kerangka



teori, dan metode penelitian.

2. Bagian Bab II menjelaskan tentang gambaran umum berupa profil sejarah UPT RPLUT Budhi Dharma,, visi, misi dan struktur organisasi. Selain itu di Bab II dijelaskan program yang dijalankan lansia selama berada di UPT tersebut.
3. Bagian Bab III menjelaskan tentang penjelasan peran pekerja sosial lanjut usia yang berada di UPT RPLUT Budhi Dharma Yogyakarta untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Bab ini berisi tentang data-data yang diperoleh selama penelitian ini berlangsung.
4. Bagian Bab IV berisi tentang kesimpulan dari penelitian dan saran yang ditujukan untuk berbagai kalangan.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pendalaman dan analisa, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa Peran pekerja sosial pada lembaga UPT RPSLUT Budhi Dharma Yogyakarta adalah meliputi sebagai fasilitator yaitu memberikan dorongan dan arahan kepada para lanjut usia yang tinggal di lembaga, sebagai perantara yakni peran dalam menolong, memberi kelancaran dan kemudahan kepada para lansia yang mempunyai keluarga maupun yang tidak memiliki keluarga yang dalam kondisi terlantar, sebagai mediator, pembela, motivator dan pelindung.

Pekerja sosial juga memiliki peran sebagai konselor, yaitu dimana pekerja sosial melakukan kegiatan konselor kepada lansia. Program intervensi pun secara lengkap diuraikan dari tahap pendekatan awal hingga terminasi. Dalam pelaksanaan pelayanan yang diberikan oleh pekerjaan sosial kepada para lanjut usia adalah yang sesuai dengan sasaran dan sesuai dengan kebutuhan lansia.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil pendalaman yang dilaksanakan perlu adanya beberapa saran seperti untuk pekerja sosial perlu diadakan keahlian bagi pekerja sosial guna memperbaiki kecakapan pekerja sosial lebih profesional dalam kaitannya dengan penanganan bantuan kepada lansia.

Bagi UPT Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma Yogyakarta diharapkan pihak lembaga bisa lebih banyak dengan mencari psikolog. Diharapkan pihak lembaga RPSLU bisa meningkatkan secara maksimal kualitas dan kuantitas penggunaan fasilitas sarana dan prasarana yang sudah disediakan untuk lansia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*”, Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah, 17: 33 (2019), hlm. 81–95.
- Desi Riyana dan Bagus Kisworo, “*Intervensi Pekerja Sosial terhadap Penyandang Disabilitas Mental di Margo Laras Pati*”, Journal of Nonformal Education and Community Empowerment (2019), hlm. 79–87.
- Dwinda Anugrah, “*Pelayanan Sosial Oleh Panti Sosial Bina Anak, Wanita, dan Eks Psikotik (PSBAWEP) “Harapan Mulya” Provinsi Jambi Terhadap Eks Psikotik, other (Hukum, 2022)*”, <https://repository.unja.ac.id/40774/>, diakses pada 21 Mei 2023.
- Fauzia Nur Qonita dkk, “*Kesehatana Pada Orang Lanjut Usia (Kesehatan Mental dan Kesehatan Fisik)*”, Jurnal Psikologi Wijaya Putra, 2: 1 (2021), hlm. 10–9. Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia) | Annisa | Konselor, <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor/article/view/6480>, diakses pada 21 Mei 2023.
- Indarwati dan Raharjo, “*Peranan Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (lansia) di Unit Rehabilitasi Sosial Purbo Yuwono Brebes*”.
- Indarwati dan Tri Joko Raharjo, “*Peranan Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (lansia) di Unit Rehabilitasi Sosial Purbo Yuwono Brebes*”, Journal of Nonformal Education and Community Empowerment, 3: 2 (2014) <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/3731>, diakses pada 9 Juni 2023.
- Kajian Terhadap Revisi Undang - Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Sosialisasi Lanjut Usia | Jurnal Kesejahteraan Sosial.
- Kajian Terhadap Revisi Undang - Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia | Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial.

Kajian Terhadap Revisi Undang -Undang No.13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia | Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial, <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/jmks/article/view/10605>, diakses pada 21 Mei 2023.

Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia) | Annisa | Konselor.

Lia Utami, Denti Kardeti, dan Ayi Haryani, “*Peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Dalam Penanganan Masalah Lanjut Usia Terlantar di Kelurahan Nyengseret Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung*”, Praktik Pekerjaan Sosial dengan Individu dan Keluarga (2021), hlm. 185–96.

Maulida, “*Teknik Pengumpulan Data dalam Metodologi Penelitian*”, Darussalam, 21: 2 (2020), <http://ojs.iaidarussalam.ac.id/index.php/darussalam/article/view/39>, diakses pada 21 Mei 2023.

Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh ... - DR. Amir Hamzah, MA – Google Books, [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=IU1WEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=metode+kualitatif+sosial&ots=6jBA9TARyq&sig=S1pRcmZRuJcnOjjM1F772g6KpU&redir\\_esc=y#v=onepage&q=metode%20kualitatif%20sosial&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=IU1WEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=metode+kualitatif+sosial&ots=6jBA9TARyq&sig=S1pRcmZRuJcnOjjM1F772g6KpU&redir_esc=y#v=onepage&q=metode%20kualitatif%20sosial&f=false), diakses pada 21 Mei 2023.

Okky Kurniawati Siregar, “*Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Gelandangan dan Pengemis Pangudi Luhur Bekasi*”, Bachelor Thesis (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56441>, diakses pada 21 Mei 2023.

Pekerja Sosial dan Pandemi Covid-19 : Suatu Tinjauan Praktis Peran Pekerja Sosial | Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS, <https://journal.unpas.ac.id/index.php/humanitas/article/view/2989>, diakses pada 21 Mei 2023.

Peran Pekerja Sosial dalam Program Rehabilitasi Wanita Rawan Sosial Ekonomi di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta | Dinardo |

Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah,  
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus/article/view/23872>, diakses  
 pada 9 Juni 2023.

Qonita dkk, *“Kesehatan pada Orang Lanjut Usia (Kesehatan Mental dan Kesehatan Fisik)”*.

Rika Monika, Agus Setiawan, dan Dwi Nurviyandari, *“Partisipasi Sosial dan Kepuasan Hidup Lanjut Usia di Panti Sosial Tresna Werdha Wilayah Yogyakarta”*, jurnal kesehatan samodra ilmu, 11: 1 (2020), hlm. 94–103.

Shinta Puji Triwanti, Ishartono Ishartono, dan Arie Surya Gutama, *“Peran Panti Sosial Tresna Werdha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia”*, Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2: 3 (2015), <http://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/13591>, diakses pada 28 Mei 2023.

Siregar, *“Peran Pekerja Sosial Dalam Rehabilitasi Sosial di Balai Rehabilitasi Sosial Eks Gelandangan dan Pengemis Pangudi Luhur Bekasi”*.

Triwanti, Ishartono, dan Gutama, *“Peran Panti Sosial Tresna Werdha Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia”*. Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia) | Annisa | Konselor.Suparna Parwodiwiyo, *“Determinan Penduduk Lanjut Usia Miskin di Daerah Istimewa Yogyakarta”*, Jurnal Indonesia Sosial Sains, 3: 03 (2022), hlm. 455–66.

Triwanti, Ishartono, dan Gutama, *“Peran Panti Sosial Tresna Werdha dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Lansia”*, hlm. 414.

Utami, Kardeti, dan Haryani, *“Peran Pekerja Sosial Masyarakat (PSM) Dalam Penanganan Masalah Lanjut Usia Terlantar di Kelurahan Nyengseret Kecamatan Astanaanyar Kota Bandung”*